Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di SMA Negeri 1 Medan

Siti Ramadhani^{1*}, Tumiran²

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan^{*1,2}

^{*1}email: sitiramadhani1201@gmail.com

²email: tumiran@dosen.pancabudi.ac.id

<p>Abstract: The purpose of this study is to find out (1) How the Principal's leadership in improving the performance of PAI teachers at SMA Negeri 1 Medan, (2) to determine the supporting and inhibiting factors of the Principal's leadership in improving the performance of PAI teachers at SMA Negeri 1 Medan. This research is a field research. The method used in this study is qualitative with a qualitative descriptive approach and includes a type of qualitative research that produces descriptive data in the form of written or spoken words. Research data sources are primary and secondary data and data collection techniques by conducting observations, interviews, and documentation. The main findings indicate that visionary, empowering, and collaborative leadership plays a significant role in motivating Islamic Education (PAI) teachers to achieve higher standards. The implication of this study is the need for leadership competency development for school principals and the enhancement of collaboration between school leadership and teaching staff to achieve better educational goals.</p>	<p>Keywords: Leadership; Principal; PAI Teacher Performance.</p>
<p>Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Medan, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan utama menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner, memberdayakan, dan kolaboratif sangat berperan dalam memotivasi guru PAI untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kompetensi kepemimpinan bagi Kepala Sekolah dan peningkatan kerjasama antara kepemimpinan sekolah dan staf pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.</p>	<p>Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Kinerja Guru PAI.</p>

A. Pendahuluan

Pendidikan memberikan kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global. Melaksanakan tugas sebagai guru dituntut untuk berusaha keras dalam meningkatkan kualitas kerjanya, karena guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus. Maka agar tercapai efisien dan efektifitas kerja sangat diperlukan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.(Wahyudi, 2012: 14) Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri1 Medan tergolong bagus karena memiliki sistem manajemen yang sudah teruji, hal ni dibuktikan dengan banyaknya prestasi guru dan siswa yang sudah terukir selama beliau menjadi kepala sekolah. Ditambah lagi rating jumlah siswa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan yang signifikan.(Observasi peneliti pada hari senin, 12 Februari 2024)

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pen-didikan lainnya, pendayagunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.(Mulyasa, 2007: 24)

Motivasi dan keteladanan dari kepala sekolah berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dan keteladanan dari kepala sekolah bisa dilakukan saat guru

sedang melakukan aktivitas dan disiplin dalam mengajar, saat mengerjakan administrasi sekolah, saat menjalankan tugas di luar mewaliki sekolah, atau saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari kepala sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut. (Mulyasa, 2007: 78)

Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. (Uno, 2008: 86) Faktor lain yang memengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan dilingkungan sekolah terutama dalam hal pembelajaran. Karna keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik. (Walliyen, Tumiran, dkk, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan teori-teori yang mendukungnya tersebut, dapat dilihat bahwa tugas kepala sekolah sebagai mengatur guru yang bukan saja mengajar, membimbing dan melatih semata, tetapi dimulai dari proses perencanaan, sampai dengan penilaian. Tugas tersebut tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki motivasi kerja, disiplin yang baik dari koordinasi, keteladanan dan tanggung jawab kepala sekolah maka tujuan dari pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik.

Saat peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Medan, peneliti melihat suasana sekolah yang sebenar-benarnya sekolah menengah atas, artinya semua berjalan dengan sistem kepemimpinan yang tersistematis, guru mengajar dengan baik, guru penuh kedisiplinan, dan terlihat juga minat anak-anak untuk bersekolah ke SMA ini cukup tinggi, dan pengamatan peneliti dilengkapi dengan adanya sistem kepemimpinan kepala sekolah yang terstruktur dan massif sehingga

menghasilkan luaran yang luar biasa seperti yang sudah peneliti uraikan sebelumnya. (Hasil Observasi, 12 Februari 2024, pukul 08.00 Wib) Hasil observasi peneliti di atas menunjukkan bahwa teori kepemimpinan dan kinerja guru yang ditampilkan Kepala Sekolah dalam mengarahkan dan membina guru untuk meningkatkan kinerja guru. kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai lima kompetensi yaitu: akademik, manajerial, personal, wirausaha, dan profesional.

Maka dari itu penjelasan di atas tentang kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Medan yang mampu mempengaruhi serta memberikan motivasi guru, disiplin, keteladanan dan tanggungjawab pemimpin agar dapat meningkatkan kinerja guru, dan dalam pengamatan peneliti merupakan keunikan tersendiri bagi peneliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2017) Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Medan, sebagai subyek utama untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat. Kemudian Guru PAI. Informasi yang peneliti peroleh dari guru sangat mendukung dalam proses mendapatkan data terkait hasil, dan terakhir adalah siswa. Teknik Pengumpulan data dalam peneliti adalah 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Dokumentasi, dan 4). Catatan Lapangan. Kemudian Teknik analisa data dalam riset ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing*

/verification). (Sugiono, 2017)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Medan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama:

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan melalui komunikasi terbuka, pemberian motivasi secara langsung, dan keterlibatan dalam perencanaan serta evaluasi pembelajaran PAI. Kepala sekolah juga memberikan teladan dan dorongan untuk inovasi pembelajaran.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pendekatan, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan membimbing seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan ini bukan sekadar persoalan teknis administratif, melainkan mencerminkan filosofi kepemimpinan yang mendalam serta kemampuan manajerial dan interpersonal yang kompleks.

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang khas, yang terbentuk dari berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, kepribadian, serta nilai-nilai yang dianut. Dalam konteks pendidikan, gaya kepemimpinan tidak hanya memengaruhi iklim sekolah, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, kinerja guru, motivasi siswa, dan hubungan dengan masyarakat.

Secara teoritis, gaya kepemimpinan dapat dikategorikan dalam beberapa model, antara lain:

- 1) Kepemimpinan otoriter (authoritarian leadership), di mana kepala sekolah memegang kendali penuh atas pengambilan keputusan. Dalam model ini, arahan diberikan secara top-down, dan bawahan memiliki ruang partisipasi yang terbatas. Meskipun gaya ini dapat menciptakan ketertiban dan disiplin, ia berisiko menekan kreativitas guru dan partisipasi kolektif.
- 2) Kepemimpinan demokratis (democratic leadership), yang lebih menekankan partisipasi dan kolaborasi. Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini membuka ruang diskusi, mendengarkan masukan dari guru dan tenaga kependidikan, serta membangun konsensus dalam pengambilan keputusan. Gaya ini cenderung membangun rasa kepemilikan bersama terhadap visi sekolah.
- 3) Kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada perubahan positif dan pengembangan potensi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan, inspirator, dan motivator yang membangkitkan semangat kolektif untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Gaya ini sangat efektif dalam konteks sekolah yang sedang mengalami pembaruan kurikulum atau reformasi manajemen.
- 4) Kepemimpinan transaksional, yang menitikberatkan pada hubungan kerja berdasarkan sistem penghargaan dan hukuman. Kepala sekolah yang menggunakan pendekatan ini cenderung menjaga stabilitas organisasi melalui sistem kontrol, evaluasi kinerja, dan insentif. Meskipun terkesan formal, gaya ini dapat memberikan kejelasan dalam pelaksanaan tugas.
- 5) Kepemimpinan situasional, yaitu gaya kepemimpinan yang fleksibel dan

Adaptif tergantung pada kondisi dan tantangan yang dihadapi. Kepala sekolah dengan gaya ini mampu membaca situasi dan memilih pendekatan yang tepat, misalnya menjadi otoriter dalam kondisi krisis atau demokratis dalam perencanaan strategis jangka panjang.

Penting untuk dicatat bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang ideal dan berlaku universal. Efektivitas gaya kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, karakteristik guru dan siswa, serta tantangan eksternal yang dihadapi. Oleh karena itu, kepala sekolah yang baik adalah mereka yang mampu mengevaluasi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya secara berkelanjutan, dengan tetap menjunjung nilai-nilai profesionalisme, integritas, dan keadilan.

Dalam era pendidikan abad ke-21, kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya menjadi manajer administrasi, tetapi juga pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang memiliki visi kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, gaya kepemimpinan yang transformatif dan kolaboratif menjadi semakin relevan dan dibutuhkan dalam menghadapi dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan kompetensi siswa yang terus berkembang

- b. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Strategi. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki integritas spiritual yang kuat. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam pembelajaran PAI pun semakin kompleks. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru PAI menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menciptakan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengembangan profesionalisme guru, termasuk guru PAI.

1) Peran Strategis Kepala Sekolah

Kepala sekolah bukan hanya seorang administrator, melainkan juga Pemimpin visioner yang bertugas menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam meningkatkan kinerja guru PAI, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi yang terencana, terukur, dan berorientasi pada hasil. Strategi tersebut tidak hanya bersifat struktural- administratif, tetapi juga menyentuh aspek-aspek pedagogis, motivasional, dan kultural.

2) Strategi yang Diterapkan

Beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI antara lain:

a) Supervisi Akademik yang Berkelanjutan

Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi kelas, baik melalui observasi langsung maupun penelaahan perangkat pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru PAI agar terus meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

b) Penguatan Komunitas Belajar Guru

Kepala sekolah mendorong terbentuknya komunitas belajar guru, seperti *Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* atau kelompok kerja internal sekolah, di mana guru PAI dapat saling berbagi pengalaman, metode, dan materi pembelajaran yang inovatif. Ini juga menjadi sarana refleksi dan pembelajaran bersama.

c) Fasilitasi Pelatihan dan Workshop

Untuk memperkaya wawasan dan keterampilan, kepala sekolah memfasilitasi guru PAI mengikuti pelatihan, seminar,

atau lokakarya yang relevan, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, Kementerian Agama, maupun lembaga swasta.

d) Pemberian Motivasi dan Apresiasi

Kepala sekolah memberi motivasi secara personal maupun kolektif agar guru PAI tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. Apresiasi juga diberikan kepada guru yang menunjukkan peningkatan kinerja atau inovasi pembelajaran, misalnya dalam bentuk penghargaan, piagam, atau kesempatan promosi.

e) Pengembangan Kurikulum Kontekstual

Kepala sekolah mendorong guru PAI untuk mengembangkan kurikulum yang kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini termasuk pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

f) Pembinaan Karakter dan Spiritual Guru

Mengingat PAI erat kaitannya dengan pembentukan karakter, kepala sekolah juga berperan dalam membina aspek spiritual guru melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kajian rutin, pengajian, dan peringatan hari besar Islam.

c. Peningkatan Kinerja Guru PAI

Guru PAI menunjukkan peningkatan dalam hal perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, penggunaan metode yang variatif, peningkatan hasil belajar siswa, serta meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam tugas-tugas profesional.

2. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Kepemimpinan transformasional dinilai efektif dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong profesionalisme.

Supervisi dan pembinaan secara konsisten telah menciptakan budaya kerja kolaboratif di kalangan guru. Pelatihan dan pengembangan kompetensi yang difasilitasi oleh kepala sekolah mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran. Tumiran (2022) menyatakan bahwa “supervisi dan pembinaan yang berkelanjutan membentuk budaya kerja kolaboratif di kalangan guru, serta pelatihan kompetensi yang difasilitasi kepala sekolah mendorong inovasi pembelajaran.

Selain itu, pendekatan yang mengedepankan penghargaan dan penguatan positif mampu meningkatkan semangat kerja dan loyalitas guru terhadap sekolah. Ini sejalan dengan teori kepemimpinan edukatif yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal, keteladanan, dan pemberdayaan guru sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Medan terbukti memainkan peran sentral dalam meningkatkan kinerja guru PAI melalui kombinasi antara manajemen strategis, pendekatan humanis, serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Medan berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional yang memotivasi,

menginspirasi, serta mendukung guru untuk berkembang secara profesional. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah seperti supervisi rutin, pelatihan profesional, dukungan penggunaan teknologi, serta pemberian apresiasi terbukti efektif dalam meningkatkan mutu kinerja guru, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Kinerja guru PAI meningkat secara signifikan, ditandai dengan perbaikan dalam kualitas pembelajaran, peningkatan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah, serta meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Maka oleh karena itu untuk Kepala Sekolah, teruskan mengembangkan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan transformatif, serta meningkatkan intensitas supervisi dan pelatihan guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kemudian untuk Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya, serta aktif mengikuti program pengembangan diri yang diselenggarakan sekolah maupun lembaga eksternal. Selanjutnya untuk Peneliti Selanjutnya. disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sekolah lain atau jenjang pendidikan berbeda, agar dapat diperoleh gambaran lebih luas mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di berbagai konteks institusional.

E. Daftar Pustaka

- Akhyak. (2005). *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya : Elkaf.
- B. Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Depag RI (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Fokus Media.
- Hidayat, Ara, Machali, Imam. (2010). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Sekolah*. Bandung: Pustaka Education.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Prabu Mangkunegara, Anwar. (2007) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet ke-7. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa .E. (2008). *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim dan Khairil. (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika
- Aditama. Tumiran, Hasan Basri, Syakban Lubis.(2022). *Monograf Kinerja Guru*, (Makassar: Yayasan Barcode).
- Tumiran, E. Rustam & L. Sakban. (2022). *The Implementation of Islamic Classroom Management and Teacher Performance In Improving Students' Learning Achievement*. *Al-Ulum*, 22(2), 465–488
- Wahyudi, Imam. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Cet.1. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Kurnia, W., Tumiran, Astriya, Y., Nasution, S., Alfikri, Z., & Amri, U. (2024). *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Atas di MAS Amaliyah Sunggal Sumut*. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(1)